

**IDENTIFIKASI BENTUK PENYAJIAN TARI *REYOG* SOMO TARUNO
DI DESA KERTOSARI, KECAMATAN GEGER, KABUPATEN MADIUN**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

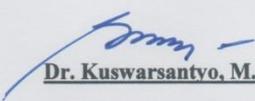


Oleh :

APRILIA DWI SETIYARINI

NIM 12209241028

Pembimbing


Dr. Kuswarsantyo, M.Hum.

NIP. 19650904 199203 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

IDENTIFIKASI BENTUK PENYAJIAN TARI *REYOG* SOMO TARUNO DI DESA KERTOSARI, KECAMATAN GEGER, KABUPATEN MADIUN

THE PRESENTATION FORM IDENTIFICATION OF *REYOG* SOMO TARUNO DANCE IN KERTOSARI VILLAGE, SUB GEGER OF MADIUN DISTRICT

Oleh:

1. Aprilia Dwi Setiyarini, 12209241028, rinipramiswara@yahoo.com
2. Dr. Kuswarsantyo, M.Hum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan identifikasi bentuk penyajian tari *Reyog* Somo Taruno di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini identifikasi bentuk penyajian tari *Reyog* Somo Taruno di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Subjek penelitian adalah ketua *Reyog* Somo Taruno, penari *Jathil*, penari *Pujangganong*, penari *Barongan*, pemusik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Menggunakan triangulasi sumber

Hasil penelitian sebagai berikut : Identifikasi bentuk penyajian tari *Reyog* Somo Taruno di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun yang berdiri pada tahun 1951 oleh Mbah Somo Sakad. *Reyog* Somo Taruno menggunakan bentuk penyajian tari *Reyog Obyog* dengan struktur penyajian tabuhan, tari *Jathil*, tari *Pujangganong*, tari *Barongan*, dan tari iring-iringan; Identifikasi bentuk penyajian terletak pada gerak, iringan musik, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan, *property*, dan desain lantai; Gerak *Jathil* sudah memasukkan gerak gambyongan, gerak *Pujangganong* sering menunjukkan gerak atraksi, dan gerak *Barongan* menggunakan motif *gulung*. Instrumen musik yang digunakan yaitu *slompret*, *kendang*, *ketipung*, *kethuk-kenong*, *kempul*, dan *angklung*. Untuk tata rias yang menggunakan hanya penari *Jathil*. Busana *Jathil*: *Iket*, *gulon ter*, hem warna putih, *cakep*, *sampur* merah dan *sampur* kuning, *stagen*, *epek timang*, *bara samir*, kain *jarik parang Barong*, celana *dingkikan*. Busana *Pujangganong*: Topeng, baju rompi merah, *cakep*, *embong gombyog*, celana, *stagen cinde*, *sampur* merah dan *sampur* kuning. Busana Penari *Barongan*: Kaos cetakan *Reyog* Somo Taruno bentuk *singlet*, *sabuk* dari kain *mori*, *embong gombyog*, celana panjang *gombyog*. Tempat pertunjukan tari *Reyog* Somo Taruno dilaksanakan di tempat-tempat terbuka antara lain: lapangan, halaman luas, pinggir jalan besar, halaman rumah. *Property* untuk penari *Jathil* menggunakan *sampur* layaknya kuda *kepang*, *Pujangganong* dan Penari *Barong* menggunakan topeng. Pola lantai yang digunakan adalah lurus ke samping, membentuk persegi empat, berputar.

Kata kunci : *Identifikasi, Bentuk Penyajian, Tari Reyog Somo Taruno*

Abstract

This research is aimed to understand as well as to describe the Presentation Form Identification of *Reyog Somo Taruno* Dance in Kertosari Village, Sub Geger of Madiun District.

The nature of the research was qualitative research. The object of the research was the Presentation Form Identification of *Reyog Somo Taruno* Dance in Kertosari Village, Sub Geger of Madiun District. The subjects of the research were the chief of *Reyog Somo Taruno*, the *Jathil* dancers, *Pujangganong* dancers, *Barongan* dancers, and music players. The data collection technique was using observation, interview, and documentation technique. The data analysis technique was using data reduction, data display and conclusion drawing. Using source triangulation.

The results of the research are as follow: The presentation form identification of *Reyog Somo Taruno* dance in in Kertosari Village, Sub Geger of Madiun District which was established in 1951 by Mbah Somo Sakad. The *Reyog Somo Taruno* uses *Reyog Obyog* presentation form with following structure, such as; *tabuhan*, *Jathil* dance, *Pujangganong* dance, *Barongan* dance and *iring-iringan* dance; the identification is on the movements, musical soundtrack, make-up, wardrobe, performance location, property, and blocking design; the *Jathil* movement has adapted *gambyongan* movement, *Pujangganong* movements often showing attractive acrobatic movements, and *Barongan* movements uses *gulung* motive. The music instrument were *slompret*, *kendang*, *ketipung*, *kethuk-kenong*, *kempul*, and *angklung*. As for make-up, the only part who used it was *Jathil* dancers. The *Jathil* wardrobe: *Iket*, *gulon ter*, white shirt, *cakep*, red *sampur* and yellow *sampur*, *stagen*, *epek timang*, *bara samir*, *jarik parang barong*, *dingkikan trousers*. The *Pujangganong* wardrobe: masks, red waistcoat, *cakep*, *embong gombyog*, trousers, *stagen cinde*, red *sampur* and yellow *sampur*. *Barongan* dancers wardrobe: a t-shirt printed by *Reyog Somo Taruno*, a *mori* cloth belt, *embong gombyog*, long *gombyog* trousers. The performance location of *Reyog Somo Taruno* was played at open air areas such as: a field, a wide yard, large wayside, house yard. The property for *Jathil* was using *sampur* similar to *kuda kepang*, *Pujangganong* and *Barong* dancers used masks. The blocking design used was straight to the side, forming a square and spinning.

Keywords: *Identification, presentation form, Reyog Somo Taruno dance*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara kepulauan yang sudah terkenal sejak dahulu dengan keberagaman budayanya, sebab di Indonesia terdapat banyak sekali adat istiadat dan budaya yang mengakar di setiap daerah dan suku. Keberagaman budaya di Indonesia bisa terlihat dari berbagai macam kesenian, tari, musik, dan lain sebagainya. Sudah saatnya bangsa ini menyadari akan kekayaan dan keberanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa ini, sehingga kekayaan budaya bangsa ini menjadi aset dan kebanggaan yang bernilai di mata dunia.

Selo Soemardjan (1915-2003) dan Soelaeman Soemardi berpendapat kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Setiap daerah memiliki kebudayaan dengan ciri khas dan keunikan masing-masing yang patut dipelihara kelestariannya, agar tetap menjadi salah satu aset kekayaan bangsa. Di Indonesia pun juga memiliki bermacam-macam seni.

Salah satu seni di Indonesia diantaranya yaitu seni tari. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis kehadirannya tidak bersifat independen. Dilihat secara tekstural, tari dapat dipahami dari bentuk dan teknik yang berkaitan dengan komposisinya atau teknik penarinya. Seni tari adalah

ciptaan manusia yang sungguh-sungguh indah.

Banyak hal yang menarik dari seni dan kebudayaan yang terdapat di provinsi Jawa Timur. Salah satunya adalah tari *Reyog* yang sampai saat ini masih dilestarikan. *Reyog* adalah salah satu kesenian di Jawa Timur tepatnya di Ponorogo yang sampai saat ini masih terus dilestarikan. Pertunjukan *Reyog* memiliki beberapa tokoh, antara lain penari sebagai prajurit kuda disebut penari *Jathil*. Dua penari topeng berperan sebagai *Pujangganong* dan *Klana Sewandana*. Penari penyangga topeng dengan ukuran besar yang disebut penari *Barong* atau *Dhadhak Merak*.

Pertunjukan *Reyog* Ponorogo telah berusia lama, sehingga masih tetap eksis sampai ke wilayah Kota Madiun. Pertunjukan tersebut banyak dikenal oleh semua lapisan masyarakat Madiun. Perhatian masyarakat Madiun terhadap *Reyog* dilatarbelakangi adanya beberapa kegiatan kesenian yang secara tidak langsung memberikan dorongan dan perkembangan *Reyog* Ponorogo.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh perkumpulan paguyuban *Reyog* Ponorogo se-Madiun, dapat diketahui 50 paguyuban *Reyog* yang berada di Madiun. Diantara 50 grup *Reyog* tersebut ada salah satu grup yang

bernama *Reyog Somo Taruno* di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Penampilan *Reyog Somo Taruno* dilihat dari struktur pertunjukan *Reyog Obyog*. Dimana *Reyog Obyog* tersebut tempat penyaluran kebebasan ekspresi dengan cara penyajian yang lebih bebas. *Reyog Somo Taruno* mampu memunculkan bentuk pertunjukan yang baru dan belum dimiliki *Reyog* yang lain. Berpijak dari paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian analisis yang mendalam terhadap identifikasi bentuk sajian kesenian *Reyog Somo Taruno* di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. *Reyog Somo Taruno* memunculkan identitas yang berbeda dengan bentuk *Reyog* yang ada di Ponorogo tetapi tidak meninggalkan bentuk keaslian daripada *Reyog* asli Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang identifikasi bentuk penyajian tari *Reyog Somo Taruno* ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis-jenis penelitian yang didasarkan pada parameter-parameter kualitas untuk menyajikan kebenaran inter subjektif. Data yang

diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Setting Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah identifikasi bentuk penyajian tari *Reyog Somo Taruno* di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari ketua *Reyog Somo Taruno*, penari *Jathil*, penari *Pujangganong*, penari *Barongan*, pemusik, dan narasumber lainnya.

Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi kumpulan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, baik sumber yang diperoleh secara langsung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

2. Display Data

Dalam langkah ini peneliti melakukan pengelompokan unit sajian berdasarkan kelompok rumusan masalah, yang dikembangkan berdasarkan temuan dari setiap kelompok data dan disajikan dalam bentuk narasi lengkap.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil pembahasan dari sajian data dan reduksi data untuk mentimpulkan makna tunggal yang menentukan posisi setiap temuan berada pada satu kesatuan konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kesenian yang Berkembang di Madiun

Kesenian yang berkembang di Madiun salah satunya adalah *Reyog*. *Reyog* Somo Taruno berada di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. *Reyog* Somo Taruno memiliki bentuk penyajian *Reyog Obyog* yang memiliki identifikasi tersendiri, walaupun *Reyog* yang dikembangkan kebanyakan adalah *Reyog Obyog*.

Sejarah Berdirinya *Reyog* Somo Taruno

Reyog Somo Taruno dibentuk oleh Mbah Somo Sakad pada tahun 1951. *Reyog* Somo Taruno dahulunya diberi nama Rukun Santoso. Karena menurut orang dahulu *Reyog* itu sebagai penyambung untuk merukunkan antara orang satu dengan yang lainnya selain. Dengan berjalannya waktu dan Mbah Somo Sakad beranjak dan bertambah tua, grup *Reyog* dipasrahkan kepada anak menantunya yaitu Bapak Paimun.

Dibawah pimpinan Bapak Paimun nama Rukun Santoso diganti dengan nama Somo Taruno. Somo adalah nama dari Mbah Somo Sakad dan Taruno adalah anak-anak muda. Jadi Somo Taruno adalah grup *Reyog* ini bahwa pendiri pertama adalah Mbah Somo Sakad dan masih berdiri sampai turun ke cucu beliau.

Anggota yang tergabung dalam Somo Taruno sekitar 20 orang lebih. Orang yang tergabung di dalamnya adalah para seniman-seniman *freelance* dan warga setempat. Biasanya *Reyog Somo Taruno* diundang dalam acara bersih desa, perayaan HUT RI, hajatan manten, dan khitanan. Bentuk pementasan dalam acara-acara tersebut dominan sama, yaitu *Reyog Obyog*.

Reyog Obyog adalah *Reyog* yang mencampurkan seni modern dalam musik dan lagunya, seperti mencampurkan gending campursari dan lagu dangdut dimana yang menjadi titik fokus *Reyog Obyog* adalah penari *Jathil*.

Latar Belakang Adanya Identifikasi Tari *Reyog Somo Taruno*

Ada beberapa latar belakang terbentuknya identifikasi atau ciri khas dalam pertunjukan tari *Reyog* dalam *Reyog Somo Taruno*.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi grup tersebut dari dalam grup itu sendiri. Adanya identifikasi dalam tari *Reyog Somo Taruno* yaitu dari dalam diri pendiri itu sendiri yang dilanjutkan oleh anak cucunya. Dapat dilihat dalam *Reyog Somo Taruno* diciptakan berbeda dari grup lain yaitu dalam busana penari *Jathil* dimana dalam grup lain

menggunakan kebaya warna-warni sedangkan di *Reyog Somo Taruno* menggunakan baju berkerah warna putih. Selain itu juga mengatur jalannya pertunjukkan dengan bentuk penyajian yang khas.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi grup tersebut yang berasal dari luar. Para pemain atau personil dari grup *Reyog Somo Taruno* terdiri dari masyarakat umum. Para pemainnya adalah seniman *freelance* tetapi sebagian besar warga setempat Desa Kertosari. *Reyog Somo Taruno* mengambil seniman atau penari dari instansi sekolah atau penari dari luar hanya untuk hal penting untuk memaksimalkan pertunjukan.

Bentuk Penyajian Tari *Reyog Somo Taruno*

a. Struktur Penyajian Tari *Reyog Somo Taruno*

Sebelum pertunjukan *Reyog* dimulai biasanya dilakukan ritual terlebih dahulu. Ritual tersebut dengan membakar *kemenyan*, memberi *sajen* untuk *Barongan*, selamatan panggung *buceng* untuk meminta keselamatan. Di dalam *Reyog Somo Taruno* adanya pawang

yaitu pimpinan *Reyog Somo Taruno* sendiri

Awalan pemain musik membunyikan alat musik *Reyog* dengan diisi nyanyian berbagai lagu bertujuan untuk menarik warga.

Babak pertama tari *Jathil* selama ± 15 menit. Babak kedua tari *Pujangganong* dengan gerak lincahnya yang dilakukan diisi dengan adanya *guyonan* atau lelucon yang dilakukan oleh penari *Pujangganong* untuk menghibur para penonton. Babak ketiga tari *Barongan (Dhadhak Merak)*. Dalam tari *Barongan* dipertunjukkan atraksi para pemain dalam memainkan *Dhadhak Merak* yang berukuran besar dengan berat sekitar ± 60 kg.

Babak terakhir pertunjukan dilakukan dalam bentuk *iring-iringan* yaitu para penari maupun pemusik jalan dengan diiringi oleh para penonton menuju lokasi pertunjukan misalnya ke tanah lapang yang sebelumnya dipentaskan di tempat hajatan. Selain iring-iringan dalam *Reyog Somo Taruno*, *Reyog Obyog* terdapat dua bagian yaitu *edrek* dan *gambyongan*.

Setiap penampilan *Pujangganong* dan *Barongan* selalu diakhiri duet antara *Jathilan* dengan *Pujangganong* dan *Barongan* dengan

sebutan *edrek*. *Edrek* adalah semacam kewajiban penari *Jathilan* untuk memberi hadiah atas aksi *Pujangganong* dan *Barongan* dengan sperangkat gerakan menawan dan cenderung seronok.

Yang paling menonjol dalam *Reyog Obyog* adalah munculnya *gambyongan*. Bagian *gambyongan* dimana penonton dapat masuk arena menari bersama-sama dengan penari *Jathil* layaknya penari tayub. Pelaksanaa *gambyongan* bergantung pada permintaan pihak yang mengundang.

b. Elemen Pendukung Penyajian Tari *Reyog Somo Taruno*

Di bawah ini elemen-elemen pendukung bentuk penyajian Tari *Reyog Somo Taruno* di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun:

a) Gerak

Gerak tari di Tari *Reyog Somo Taruno* masih berkiblat pada gerak tari *Reyog Ponorogo* tetapi sudah ada perkembangan gerak yang diciptakan sendiri dalam pertunjukan.

(1) Gerak Tari *Jathil*

Gerak tari *Jathil* atau yang biasa disebut dengan *Jaranan*, adalah penggambaran ketangkasan

prajurit berkuda yang sedang berlatih perang di atas kuda.

Gerak tari *Jathil Reyog* Somo Taruno yang digunakan pada pertunjukan *Reyog Obyog* menggunakan gerakan yang sederhana dan halus, gerakannya ditonjolkan pada gerakan goyang pinggul yang menggambarkan keseksian dari *Jathil Obyog* itu sendiri.

(2) Gerak Tari *Pujangganong*

Gerak tari *Pujangganong* memasukkan gerakan-gerakan yang *gecul* atau lucu. Dalam pertunjukan *Pujangganong* biasanya dilakukan atraksi-atraksi yang memukau penonton. Pemeran tokoh *Pujangganong* memiliki keterampilan-keterampilan khusus.

(3) Gerak Tari *Barongan*

Tari *Barongan* disebut juga dengan *Dhadhak Merak*. Gerak tari *Barongan* pada prinsipnya merupakan gerakan-gerakan yang menggambarkan atau menirukan gerak gerik seekor harimau. Gerak tari *Barongan Reyog* Somo

Taruno terletak pada motif gerak kayang dimana dan gerak gulung dimana gerakan sabetan topeng berputar ke bawah kemudian berdiri..

b) Iringan/musik

Dalam kecenderungan kelekatan instrumensasi *Reyog Obyog* masuknya jenis-jenis lagu pop Jawa, campursari, dan dangdut. Instrumen tersebut adalah:

(1) *Slompret*

Slompret berlaraskan pelog berfungsi sebagai pembawa lagu/melodi dan pemberi aba-aba sebelum gamelan dibunyikan. Keistimewaan peniup *slompret Reyog* adalah mampu membunyikan *slompret* terus-menerus tanpa henti selama gamelan berbunyi.

Slompret Reyog terbuat dari kayu dan bambu serta tempurung kelapa. Bentuk *slompret Reyog* sangat unik dengan ukuran besar dibagian ujung bawah dan mengerucut mengecil dibagian yang ditiup serta sekat yang terbuat dari tempurung kelapa. *Slompret*

Reyog memiliki 6 lubang yang berfungsi untuk mengatur nada serta lubang di pangkal untuk meniup.

Nada yang dikeluarkan *slompret* di daerah Madiun rendah. *Slompret* Madiun bernada rendah karena ukuran *slompret* mayoritas alatnya lebih besar dan lubang yang terdapat pada bambu *slompret* berukuran besar yang sebenarnya nadanya lebih besar.

(2) *Kendang*

Kendang berfungsi sebagai pengiring gerakan tari dan pengendali maupun pengatur tempo (cepat lambatnya) gending. *Kendang* juga berfungsi sebagai tanda ragam gerak selanjutnya. *Kendang Reyog* Somo Taruno lebih besar dan panjang serta menggunakan tutup kulit lembu/kerbau yang kuat, sehingga kalau dipukul dapat menggetarkan hati pendengarnya.

(3) *Ketipung*

Ketipung berukuran kecil berfungsi sebagai penambah *rempeng*/meriahnya gending cara menabuhnya

dipukul dengan alat pemukul yang lentur disela-sela pukulan kedua *kenong*. Cara menabuhnya dipukul dengan alat pemukul yang lentur.

(4) *Kethuk* dan *Kenong*

Kethuk dan *kenong* berlaras slendro berfungsi sebagai ritmis dipukul secara bergantian dengan ritme yang tetap sesuai dengan tempo gending itu sendiri.

(5) *Kempul (Gong)*

Kempul besar berlaras slendro bernada 2 (ro/gulu) berfungsi sebagai bas dipukul bersamaan dengan *kenong* pada pukulan genap yang dapat didengar sampai di kejauhan.

(6) *Angklung*

Angklung dibunyikan sebagai pengiring disela-sela *kethuk* dan *kenong*, namun kadang-kadang bisa bersamaan menurut bentuk gending.

Angklung Reyog memiliki bentuk lengkungan di bagian atas dan dihiasi oleh aksesoris dan pernak-pernik warna warni sehingga lebih menarik dan senada dengan pakaian para penari

Reyog. Di *Reyog Somo Taruno* biasanya menggunakan *angklung* bernada yang berasal dari Bandung.

Aransemen gamelan Tari *Reyog Somo Taruno* sebagai pengiring sebuah tari dibedakan sebagai berikut:

1. Gendhing *Panaragan*, berfungsi untuk mengiringi tari iring-iringan (*arak-arakan*).
2. Gendhing *Kebogiro*, sebagai iringan tari *Pujangganong* dan *Kiprah Klana Sewandana*.
3. Gendhing *Sampak*, sebagai iringan tari *Barongan*, tari *Jathil* dan adegan tari perang-perangan dalam pentas tari-tarian utuh maupun merak *tarung*.
4. Gendhing *Potrojayan*, dimana gendhing *Panaragan* dalam *tabuhan* tempo lambat pada tari iring-iringan yang diselingi dengan gerakan di tempat.
5. Gendhing *Saragan*: sebagai iringan tari *Barongan* atau untuk *tabuhan* menjelang pentas *Reyog*.

c) Tata Rias

Penari *Reyog Somo Taruno* yang menggunakan tata rias wajah adalah penari *Jathil*. Tata rias yang digunakan pada *Reyog Somo Taruno* adalah untuk penari *Jathil* menggunakan rias cantik. Penari *Pujangganong* dan Penari *Barongan (Dhadhak Merak)* tidak menggunakan tata rias karena menggunakan topeng.

d) Tata Busana

Tata busana pelaku *Reyog Somo Taruno* terdiri dari warna hitam, merah, putih, dan kuning.

(1) Busana Penari *Jathil*

Dalam pemakaian busana, khas busana penari *Jathil Reyog Obyog* ada tiga ciri yang paling meyelok yaitu bahan dan corak baju kebaya berwarna warni, celana diatas lutut hampir separuh paha, dan kaki terbungkus *stoking* bersepatu lengkap dengan kaos kaki.

Busana penari *Jathil* dalam *Reyog Somo Taruno* sedikit berbeda dari grup yang lain yang menjadikannya ciri khas yaitu tidak memakai kebaya warna-warni melainkan memakai baju putih berkerah

lengan panjang. Selain baju juga terlihat dari celana yang digunakan tidak terlalu pendek.

Kelengkapan busana penari *Jathil* antara lain *iket*, *gulon ter*, *hem* warna putih, *cakep*, *sampur* merah dan *sampur* kuning, *stagen*, *epek timang*, *bara samir*, kain *jarik parang Barong*, celana *dingkikan*, *stoking*, dan sepatu.

(2) Busana Penari *Pujangganong*

Kelengkapan busana penari *Pujangganong* antara lain topeng, baju rompi merah, *cakep*, *embong gombyog*, celana, *stagen cinde*, *sampur* merah dan *sampur* kuning.

(3) Busana Penari *Barongan*

Kelengkapan busana penari *Barong* antara lain kaos cetakan *Reyog Somo Taruno* bentuk *singlet*, *sabuk* dari kain *mori*, *embong gombyog*, celana panjang *gombyog*.

Pemusik *Reyog Somo Taruno* disarankan tetap memakai kostum hitam-hitam seperti kaos khas *Reyog Somo Taruno*, *penadon*, *slabrug*, celana *gombor*.

Hal itu disarankan karena biasanya pada grup *Reyog* yang lain pada pertunjukan *Reyog Obyog* pemusik menggunakan kostum bebas.

e) Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan tari *Reyog Somo Taruno* dilaksanakan di tempat-tempat terbuka antara lain: lapangan, halaman luas, pinggir jalan besar, halaman rumah.

f) Perlengkapan (*property*)

Property tari dan yang digunakan dalam pertunjukan *Reyog Somo Taruno* adalah untuk penari *Jathil* menggunakan *sampur* layaknya kuda *kepang*, *Pujangganong* dan Penari *Barong* menggunakan topeng.

Topeng yang digunakan penari *Pujangganong* memiliki khas topeng Madiun beda dengan topeng Ponorogo. Topeng Madiun memiliki taring dan topeng Ponorogo tidak memiliki taring. Adanya taring pada topeng *Pujangganong* karena tidak menurut pakem dan hanya untuk pertunjukan *Reyog* biasa, lain dengan topeng *Pujangganong* yang tidak ada taring karena mengikuti pakem Ponorogo.

Topeng yang digunakan Penari *Barongan* sama pada umumnya dengan desain kepala harimau besar yang dihiasi bulu-bulu merak tersusun rapi dengan tinggi sekitar 2,5 hingga 2,75 meter dan lebar sekitar 2 meter. Berat Dhadhak Merak mencapai 40 hingga 60 kilogram.

g) Desain Lantai

Desain lantai yang ada di *Reyog Somo Taruno* memakai desain lantai yang sederhana dan tidak banyak desain lantai yang digunakan. Dalam penampilan tari *Jathil* desain lantai yang digunakan adalah hanya lurus ke samping, membentuk persegi empat, dan berputar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan penelitian tentang penyajian Tari *Reyog Somo Taruno* di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun dapat ditarik kesimpulan bahwa tari *Reyog Somo Taruno* merupakan salah satu grup *Reyog* yang berdomisili di Desa Kertosari, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun yang berdiri pada tahun 1951 yang pertama kali didirikan oleh Mbah Somo Sakad dan turun temurun ke anak cucunya.

Bentuk penyajian pertunjukan *Reyog Somo Taruno* adalah *Reyog Obyog*. Bentuk penyajian tari *Reyog Somo Taruno* terdiri dari struktur penyajian dan elemen yang mendukung penyajian tari *Reyog Somo Taruno*. Struktur penyajian tari *Reyog Somo Taruno* adalah sebelum pementasan dimulai dilakukannya ritual untuk meminta keselamatan saat berlangsungnya pertunjukan. Setelah itu melakukan tabuhan untuk menarik penonton. Pertunjukan inti dimulai babak 1 tari *Jathil*, babak 2 tari *Pujangganong*, babak 3 tari *Barongan* babak terakhir tari *Reyog* iring-iringan. Elemen yang mendukung bentuk penyajian tari *Reyog Somo Taruno* antara lain : gerak, iringan musik, tata rias, tata busana, perengkapan/property, dan tempat pertunjukan.

1. Gerak pada tari *Reyog Somo Taruno* masih berkiblat pada gerak tari *Reyog Ponorogo* tetapi sudah ada perkembangan gerak yang diciptakan sendiri dalam pertunjukan.
2. Instrumen musik yang dipakai adalah *slompret, kendang, ketipung, kethuk-kenong, kempul (gong), dan angklung* memiliki nada dan laras.
3. Tata rias untuk penari *Jathil* menggunakan rias cantik, sedangkan penari *Pujangganong* dan penari

Barong tidak menggunakan tata rias karena menggunakan topeng.

4. Tata busana penari *Jathil* yaitu menggunakan *iket, gulon ter, hem* warna putih, *cakep, sampur* merah dan *sampur* kuning, *stagen, epek timang, bara samir*, kain *jarik parang Barong*, celana *dingkikan*. Tata busana penari *Pujangganong* yaitu menggunakan topeng, baju rompi merah, *cakep, embong gombyog, celana, stagen cinde*, sampur merah dan sampur kuning. Tata busan penari *Barongan* yaitu menggunakan kaos cetakan *Reyog Somo Taruno* bentuk *singlet, sabuk* dari kain *mori, embong gombyog*, celana panjang *gombyog*.
5. Perlengkapan/property yang digunakan yaitu sampur, topeng *Pujangganong*, dan topeng *Barongan*.
6. Tempat pertunjukan tari *Reyog Somo Taruno* dilaksanakan di tempat-tempat terbuka antara lain: lapangan, halaman luas, pinggir jalan besar, halaman rumah.

Saran

Reyog Somo Taruno perlu mempertahankan serta mengembangkan bentuk tari *Reyog* agar lebih dikenal di berbagai kalangan dan di berbagai daerah. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku seni sangat penting.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan-pelatihan khusus dengan bantuan bimbingan dan pembinaan.

Penelitian ini tentunya terdapat kekurangan dan keterbatasan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga penulisan ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya. Bagi penelitian yang akan datang ingin mengembangkan hasil penelitian hendaknya memiliki cukup informasi untuk landasan awal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 1980. *Reyog Ponorogo*. Jakarta: Balai Pustaka
- Maryono. 2011. *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press Solo
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Ben. 1984. *Tari Analisa Bentuk, Gaya, dan Isi sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Yogyakarta: Lagaligo

- _. 1993. *Pedoman Dasar Kesenian Reyog Ponorogo Dalam Pentas Budaya Bangsa*. Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Ponorogo.